

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Teori

2.1.1. Teori

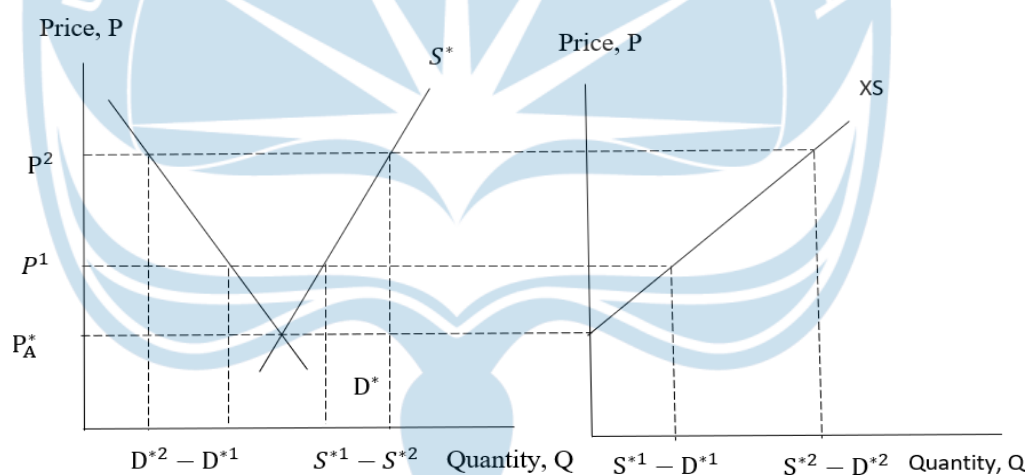
Teori yang digunakan adalah penawaran ekspor dan permintaan impor serta perdagangan terhambat karena biaya transportasi yang tinggi. Perdagangan internasional suatu negara akan terjadinya penawaran ekspor dan permintaan impor dimana ketika suatu negara terjadi kondisi yang kurang baik maknanya akan berdampak dengan ekspor-impor yang terhambat dari segi penyaluran yang dilakukan dengan transportasi laut terutama di pelabuhan-pelabuhan.

2.1.1.1. Penawaran Ekspor dan Permintaan Impor

Dalam lingkup setiap negara, perdagangan internasional berkaitan dengan penawaran (ekspor) dan permintaan (impor). Perdagangan internasional terjadi karena adanya dua alasan utama. Pertama, karena adanya perbedaan sumber daya antara satu negara dengan negara yang lainnya. Kedua, perdagangan terjadi karena mendapatkan skala ekonomi pada produksi. Menurut Krugman *et al.*, (2018:245) untuk menentukan harga dunia dan jumlah yang diperdagangkan didefinisikan dalam dua kurva sebagai berikut:

1. Kurva Penawaran Ekspor

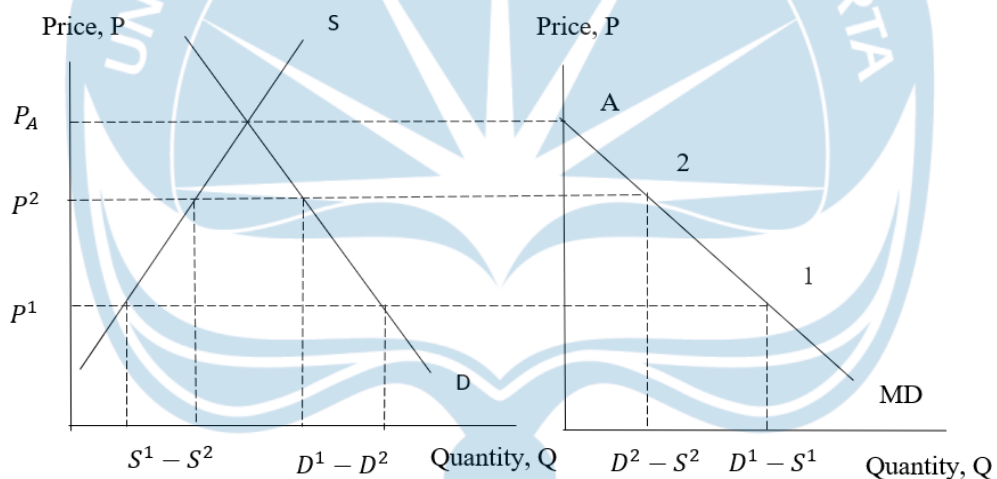
Kurva penawaran ekspor dinyatakan dengan garis kurva yang miring ke atas yang menunjukkan bahwa ketika harga suatu komoditas naik maka penawaran ekspor akan komoditas tersebut meningkat. Keseimbangan tercapai pada saat harga berada di level P_A , dimana kurva permintaan dan penawaran berpotongan (jumlah permintaan = jumlah penawaran). Jika harga naik ke P_1 , jumlah penjual yang bersedia menawarkan barangnya (S_1) lebih banyak dibandingkan jumlah pembeli yang bersedia memintanya (D_2). Hal yang sama terjadi pada saat harga berada di P_2 ($S_2 > D_2$).



Gambar 2. 1 Kurva Penawaran Ekspor

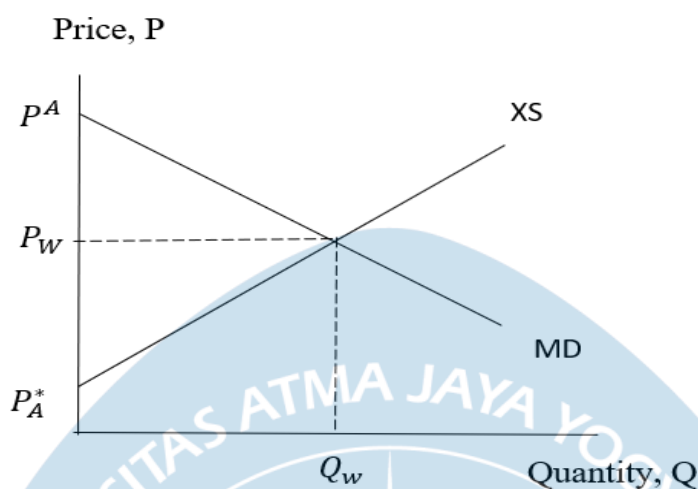
2. Kurva Permintaan Impor

Kurva permintaan impor dinyatakan dengan garis kurva yang miring ke bawah menunjukkan bahwa harga suatu komoditas naik maka permintaan impor yang diminta akan komoditas akan menurun. Jika harga P_2 turun, jumlah penjual yang bersedia menawarkan barangnya (S_2) lebih sedikit dibandingkan jumlah pembeli yang bersedia memintanya (D_2). Hal ini sama terjadi pada saat harga berada di P_1 ($S_1 < D_1$). Hal ini dilihat dari gambar kurva sebagai berikut (Krugman *et al.*, 2018:246)



Gambar 2. 2 Kurva Permintaan Impor

Penentuan harga *equilibrium* di dunia terjadi pada saat permintaan impor (kurva MD) berpotongan dengan penawaran ekspor (kurva XS) maka yang dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 2. 3 Kurva Keseimbangan Dunia

2.1.1.2. Perdagangan Terhambat Biaya Transportasi Tinggi

Biaya transportasi memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap perdagangan internasional. Dengan meningkatkan harga atau komoditi yang diperdagangkan bagi negara pengimpor dan pengeksport. Biaya transportasi tidak langsung berpengaruh terhadap lokasi penyelenggaraan produksi dan pusat-pusat industri secara internasional. Biaya transportasi meliputi ongkos pengapalan, biaya bongkar muat di pelabuhan, premi asuransi dan berbagai macam muatan pada komoditi yang diperdagangkan disimpan di suatu tempat sementara transit. Ketika biaya transportasi sangat tinggi dan metode pengiriman serta pengemasan barang belum sempurna, maka berdampak pada suatu barang tidak dapat diperdagangkan secara internasional.

2.2. Studi Terkait

Rohmi *et al.*, (2012) meneliti tentang dampak pandemi COVID-19 terhadap perdagangan internasional Indonesia. Dengan menggunakan data ekspor-impor pada bulan Maret tahun 2020 sampai bulan Mei tahun 2020, menyimpulkan bahwa COVID-19 berdampak pada ekspor migas, impor bahan baku dan impor barang modal. Pandemi COVID-19 tidak berdampak pada ekspor non migas, dan impor barang konsumsi.

Elvierayani *et al.*, (2021) menganalisis tentang perbedaan ekspor-impor Indonesia China sebelum dan sesudah pandemi COVID-19. Dengan menggunakan data ekspor dan impor Indonesia China dari bulan Mei tahun 2019 sampai bulan Desember tahun 2020. Metode analisis digunakan penelitian ini menggunakan data statistik deskriptif dan statistik inferensia. Mendapatkan hasil bahwa tidak ada perbedaan kegiatan ekspor Indonesia dari China sebelum dan sesudah pandemi karena Indonesia hanya menyumbang sedikit komoditas produk ekspor ke China. Begitu pula dengan kegiatan impor tidak ada perbedaan antara impor Indonesia dari China sebelum dan sesudah terjadinya pandemi COVID-19 karena ketergantungan masyarakat Indonesia yang menggunakan barang-barang produksi dari China semakin menjadi tradisi pasar.

Beno *et al.*, (2022) meneliti tentang dampak pandemi COVID-19 pada kegiatan ekspor-impor studi pada PT. Pelabuhan Indonesia II (persero

cabang Teluk Bayur). Dengan menggunakan data ekspor-impor jenis komoditi yang melalui pelabuhan Teluk Bayur Sumatera Barat pada tahun 2019-2020. Metode analisis menggunakan penelitian kualitatif, mendapatkan hasil bahwa dapat disimpulkan penelitian penurunan nilai ekspor-impor di pelabuhan Teluk Bayur paling besar dialami pada Februari-Agustus 2020 karena mulai banyak negara yang mengkonfirmasi bahwa negaranya terinfeksi COVID-19 sehingga ekspor maupun impor dibatasi.

Setyasningtyas (2021) meneliti tinjauan yuridis pengaruh kebijakan ekspor-impor terhadap perekonomian di masa pandemi COVID-19. Dengan menggunakan sumber data berupa bahan pustaka yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Metode penelitian dengan deskriptif kualitatif, mendapatkan hasil bahwa pandemi virus COVID-19 telah menyebabkan krisis kesehatan yang berdampak pada krisis ekonomi yang terhambat menyebabkan kegiatan ekspor dan impor juga berdampak negatif sehingga nilai perdagangan dunia menurun drastis untuk mengurangi dampak dari pandemi tersebut, pemerintah mengeluarkan kebijakan-kebijakan terkait kegiatan ekspor dan impor yang bertujuan untuk membangkitkan perekonomian negara yang sedang terpuruk di tengah pandemi COVID-19, untuk menjamin kesejahteraan masyarakat.

Pragoya *et al.*, (2022) meneliti tentang dampak COVID-19 terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor ekspor-impor Indonesia. Dengan menggunakan data perkembangan ekspor Indonesia bulan Januari tahun 2018

sampai bulan Agustus 2020 dan data perkembangan impor Indonesia bulan Agustus 2019 sampai bulan Agustus 2020. Metode penelitian dengan metode *desk study*, mendapatkan hasil bahwa dari awal pandemi COVID-19 nilai ekspor Indonesia mencapai US\$ 13,67 miliar atau menurun sebesar 4,62 persen jika dibandingkan pada bulan Juli 2020. Sedangkan jika dibandingkan Agustus 2019 menurun 8,36 persen, ekspor non migas Agustus 2020 mencapai US\$ 12,36 miliar turun 4,35 persen dibandingkan bulan Juli 2020, akan tetapi di tengah COVID-19 meningkatnya kegiatan ekspor dan impor menunjukkan perekonomian Indonesia telah pulih.

